

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS VIIIF SMP NEGERI 1 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Endang Sri Winarsih¹⁾

DOI : 10.26877/wp.v2i2.13583

¹ SMP Negeri 1 Semarang

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan kemampuan menulis kreatif pada siswa kelas VIIIF SMP Negeri 1 Semarang melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan bahwa siswa yang ada di sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam membuat karya tulis kreatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis kreatif siswa kelas VIIIF SMP Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIF SMP Negeri 1 Semarang yang menempuh semester genap tahun ajaran 2020/2021. Instrumen penelitian menggunakan metode tes dan non-tes. Proses analisis dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif melalui soal tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kondisi awal, sebanyak 9 siswa yang memenuhi nilai KKM. Di siklus I, banyak siswa yang tuntas meningkat sekitar 15% menjadi 14 siswa. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II lebih dari 25% menjadi 22 siswa. Berdasarkan nilai tes siswa, pada setiap siklus juga mengalami peningkatan yang positif. Rata-rata nilai meningkat dari 63,50 menjadi 69,25 di siklus I, serta kembali meningkat pada siklus II menjadi 76,72. Meskipun cukup rendah, namun ketuntasan belajar siswa menunjukkan hasil positif yang signifikan.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Kreatif, Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Student Team Achievement Division*

History Article

Received 20 Juli 2022

Approved 27 Juli 2022

Published 31 Agustus 2022

How to Cite

Windarsih, E, S. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Stad (*Student Team Achievement Division*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 689-699.

Coresponding Author:

Jl. Ronggolawe Tim., Gisikdrono, Kec. Semarang Bar., Kota Semarang, Jawa Tengah

E-mail: ¹ jumrotunsmp1@gmail.com

PENDAHULUAN

Untuk menjadi seorang penulis yang hebat, seseorang membutuhkan proses yang panjang, termasuk berlatih terus-menerus hingga menghasilkan tulisan yang menarik. Kulup (2014) mendeskripsikan istilah menulis sebagai sebuah lukisan gambaran-gambaran grafis yang dapat merepresentasikan suatu bahasa yang mampu dipahami seseorang, sehingga mampu membaca lambang-lambang dan grafik tersebut. Menulis merupakan suatu kemampuan dari dalam diri seseorang berdasarkan potensi yang dimiliki. Menulis kreatif memberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide dan gagasan dengan menggunakan kemampuan sendiri sehingga menghasilkan tulisan yang menarik bagi pembaca. Setyawan (2016) mengemukakan definisi kemampuan sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Kemampuan dapat terbagi menjadi dua jenis; (1) kemampuan intrinsik adalah kemampuan yang mencakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid, (2) kemampuan ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup di dalam diri siswa yang berguna dalam situasi belajar fungsional (Sihombing, 2018). Hadi (2017: 75) menyatakan kemampuan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan terdiri dari dua jenis, yaitu kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Dari pengertian di atas, disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang yang menguasai suatu keahlian yang dibawa sejak lahir, hasil latihan, atau praktik yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan melalui tindakan nyata dalam aktivitas.

Melihat hasil tes kondisi awal pada kelas VIII F SMP Negeri 1 Semarang dan hasil wawancara dengan guru pelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa kegiatan menulis kreatif kurang begitu diperhatikan. Menulis kreatif terbilang rendah dengan hasil kondisi awal yang diperoleh siswa hanya mencapai 17,4%, dan siswa belum mampu mengungkapkan ide dan gagasan yang dimiliki dalam bentuk tulisan. Sekolah hanya memperhatikan kegiatan berbicara, membaca, dan menyimak, sedangkan kegiatan menulis hanya dibiarkan begitu saja. Pembelajaran menulis kreatif merupakan pembelajaran yang bisa dilakukan tanpa pelajaran yang khusus dan bersamaan dengan pembelajaran berbicara, membaca, serta menyimak. Pada kenyataannya, menulis kreatif memerlukan perhatian khusus sehingga siswa mampu menuangkan ide-ide dan gagasan yang dimiliki dengan daya cipta dan ekspresi pribadi sehingga menghasilkan karya yang menarik. Berdasarkan tindakan yang dilakukan tersebut, siswa beranggapan bahwa pembelajaran menulis dengan menggunakan kreativitas merupakan pembelajaran biasa yang sering dilakukan setiap hari. Pembelajaran menulis kreatif cenderung sukar untuk dilakukan karena siswa kurang mampu untuk mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulis dengan bahasa yang imajinatif. Guru harus mampu mengajarkan secara perlahan-lahan kepada siswa untuk belajar menuangkan gagasan yang ada di dalam pikirannya dalam bentuk tulisan yang benar dan menarik.

Hasil pengamatan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia menyatakan bahwa tingkat kemampuan menulis kreatif siswa masih kurang. Siswa belum mampu mengembangkan tulisan secara kreatif serta mengemukakan gagasan dalam tulisan secara imajinatif, sehingga menjadi tulisan yang menarik. Peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa kelas VIII F semester 2 SMP Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2020/2021 dalam

menulis kreatif masih di bawah rata-rata dengan nilai ketuntasan 80 yang disebabkan karena (1) siswa tidak dibiasakan untuk menulis kreatif fiksi, (2) siswa masih merasa malu untuk mengembangkan gagasan yang dimiliki dalam bentuk tulisan kreatif, dan (3) guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang membuat seluruh siswa mampu menulis secara kreatif untuk meningkatkan kemampuan menulis. Melihat permasalahan yang muncul secara nyata di sekolah, pendidik dituntut untuk mencari dan menerapkan metode pembelajaran dan teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif pada siswa. Ada banyak tawaran media (media pembelajaran, alat peraga, buku pendamping belajar, pelatihan) pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa, dalam hal ini kemampuan menulis kreatif.

Seiring perkembangan zaman, proses pembelajaran membutuhkan metode pembelajaran yang baru serta menarik minat siswa untuk dapat berpartisipasi dalam proses belajar. Pembelajaran yang menyenangkan menjadi langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas. Metode pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan minat belajar siswa. Menurut beberapa ahli, metode pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat ketercapaian pemahaman siswa. Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, termasuk buku, film, komponen kurikulum, dan lain-lain (Djalal, 2017: 34).

Metode pembelajaran memiliki banyak macam dan jenisnya. Salah satu jenis yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Metode pembelajaran STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang pelaksanaannya dilakukan dengan membuat kelompok-kelompok kecil dan menggabungkan berbagai level akademik yang berbeda pada setiap siswa (Artiwi & Suwatra, 2019). Dalam pembelajaran STAD, siswa dituntut untuk saling bekerja sama menyelesaikan tujuan pembelajaran. Pembagian kelompok yang terjadi pada pembelajaran STAD dilaksanakan secara heterogen berdasarkan gender, ras, dan etnis yang mengajak siswa untuk lebih aktif di dalam kerja tim yang nantinya akan dievaluasi dalam bentuk pemberian kuis. Berdasarkan hasil kuis yang diperoleh, kemudian akan diberikan penghargaan kepada tim yang mengumpulkan poin lebih banyak. Siswa juga akan diberikan tugas individu dan kelompok untuk melihat peningkatan hasil pembelajaran siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa akan bermanfaat sebagai acuan untuk pemberian penghargaan kepada kelompok. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Suryana & Somadi, 2018: 135–136). Metode pembelajaran STAD memiliki lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim, kuis, pengembangan individu, dan penghargaan atas kerja tim. Kelima komponen ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi keberhasilan tim. Metode pembelajaran STAD memiliki tujuan untuk memotivasi siswa menguasai kemampuan-kemampuan yang disajikan oleh guru. Metode ini juga mampu meningkatkan kerja tim. Setiap anggota kelompok harus saling membantu dan setiap tim harus mendorong anggotanya untuk melakukan yang terbaik.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang adalah “Apakah metode pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa kelas VIIIF SMP Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2020/2021?”. Tujuan peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD

(*Student Team Achievement Division*) karena dapat dilakukan dalam semua tindakan pembelajaran menulis, khususnya menulis kreatif pada kelas VIII dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan materi naskah drama. Selain itu, dengan menggunakan metode pembelajaran ini siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling membantu mencapai prestasi. Pembelajaran ini diharapkan dapat berkesan bagi siswa karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, khususnya meningkatkan kemampuan menulis kreatif. Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan metode STAD ini, diharapkan muncul adanya peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kemampuan siswa dalam hal membuat dan menulis karya secara kreatif. Dalam proses penelitian, materi yang dipilih merupakan sub materi mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu materi menulis naskah drama pada semester genap kelas VIII. Penelitian dilakukan saat adanya pandemi, sehingga pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring berbantu layanan *WhatsApp* dan *Google Classroom*, serta beberapa penyesuaian agar pembelajaran dapat dilaksanakan.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Muslich (2019: 8) menyatakan, PTK adalah suatu bentuk kajian yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Menurut Muslich (2019: 9–10), terdapat lima kata kunci yang terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu: (1) PTK bersifat reflektif, (2) dilakukan oleh pelaku tindakan, (3) dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (4) dilaksanakan secara sistematis, (5) bersifat situasional dan kontekstual. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Penelitian kali ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Penelitian ini diselenggarakan di SMP Negeri 1 Semarang. Sesuai dengan judul, penelitian ini dilaksanakan pada masa semester genap (dua) tahun pelajaran 2020/2021. Subjek yang dipilih adalah siswa kelas VIIIIF sebanyak 32 siswa, terdiri dari 18 perempuan dan 14 laki-laki.

Suatu kegiatan yang berkualitas biasanya dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sumardiono, 2015: 3). Tahapan tersebut dimuat dalam siklus penelitian yang dijalankan secara terstruktur. Rancangan siklus yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan model *Kemmis-Taggart*. Dalam setiap siklus, ada empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan/observasi (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Setelah membuat rancangan awal, dilakukan siklus I. Dari hasil siklus I ini, dilakukan evaluasi dan perbaikan perencanaan untuk kemudian melakukan konfirmasi kembali melalui siklus II.

Instrumen penelitian yang digunakan ada dua, yaitu tes dan nontes. Instrumen penelitian yang berupa tes diberikan dalam bentuk tugas kelompok dan kuis individu yang berupa tes kinerja siswa untuk menulis kreatif menggunakan metode pembelajaran STAD. Instrumen nontes diberikan dalam bentuk lembar observasi dan kuesioner untuk mengidentifikasi kemampuan

menulis siswa. Tes kinerja yang diberikan kepada siswa digunakan sebagai pengukur kemampuan dan keberhasilan siswa mengenai materi yang disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran STAD. Indikator yang dicapai siswa adalah siswa mampu menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide, serta siswa mampu menulis kreatif naskah drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa beberapa butir pertanyaan kepada siswa dalam bentuk tes kinerja dengan kisi-kisi seperti pada Tabel 1. Peneliti merumuskan pedoman penilaian berdasarkan aspek-aspek di atas yang menggunakan tes kinerja dengan skor tertinggi 5, skor terendah 1, serta menggunakan bobot skor yang berbeda-beda. Pedoman penilaian disajikan pada Tabel 2 (Prawesthi, 2016).

Peneliti menganalisis data penelitian ini melalui teknik kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk memperoleh data dalam bentuk kata atau kalimat yang tercantum pada data observasi. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil nontes. Data yang dianalisis adalah observasi aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung, wawancara yang diberikan kepada siswa serta guru pengajar bahasa Indonesia, dan hasil kuesioner yang diisi oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

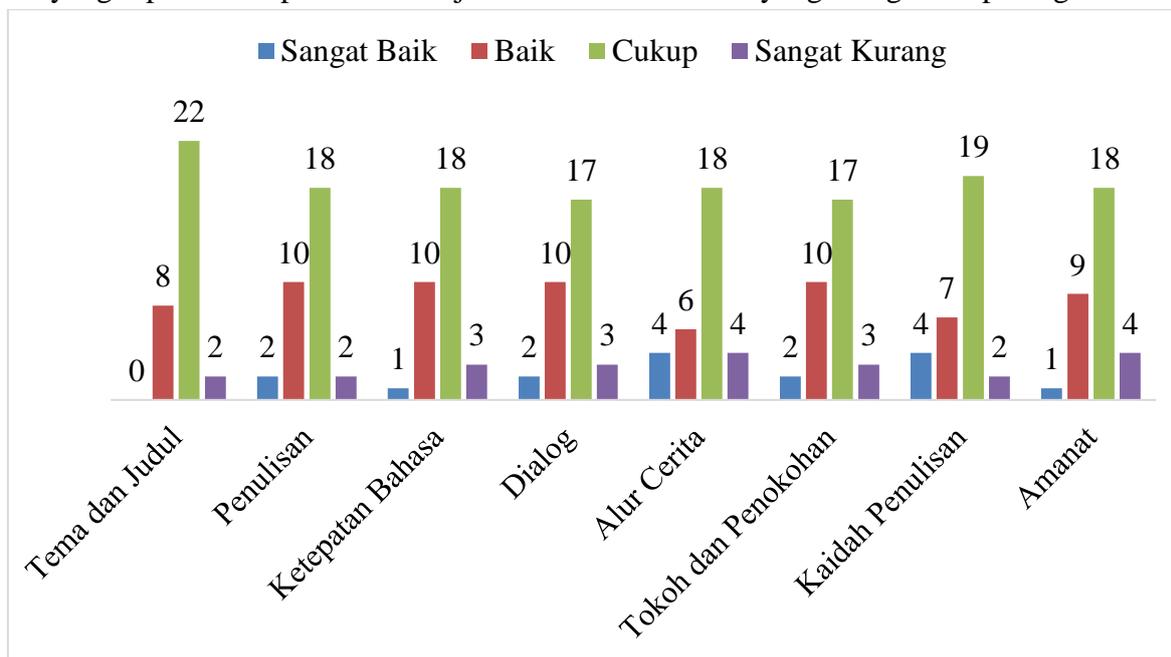
Penilaian Kelompok

Tabel 1 Penilaian Kemampuan Tes Tulis Siswa (Pra-Siklus dan Siklus I)

No	Interval	Tes Tulis Kemampuan Menulis Kreatif			
		Pra-Siklus		Siklus I	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 < n < 20$	0	0,00	0	0,00
2	$21 < n < 40$	6	18,75	3	9,38
3	$41 < n < 60$	8	25,00	7	21,88
4	$61 < n < 80$	9	28,13	8	25,00
5	$n > 80$	9	28,13	14	43,75
Jumlah		32	100,00	32	100,00

Pada siklus I pengambilan nilai dilakukan dengan menghitung jumlah skor mentah siswa. Skor mentah yang dimiliki siswa kelas VIIIF SMP Negeri 1 Semarang kemudian diolah lebih lanjut menjadi nilai akhir. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa dinyatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh mencapai nilai KKM 80. Tabel 3 berikut ini adalah tabel frekuensi nilai dan persentase kondisi awal dan siklus I kemampuan menulis kreatif berdasarkan nilai akhir yang diperoleh siswa. Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebelum tindakan dilaksanakan jumlah siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis kreatif naskah drama adalah 23 siswa dari keseluruhan 32 siswa. Dengan kata lain, hanya terdapat 9 siswa yang mendapatkan nilai tuntas dalam mata pelajaran tersebut. Pada siklus I sudah ada peningkatan nilai setelah dilaksanakannya tindakan dalam pembelajaran menulis kreatif naskah drama. Siswa yang tuntas KKM pada siklus I sebanyak 14 siswa, sedangkan siswa yang belum

tuntas mencapai 18 siswa. Setelah mengetahui frekuensi nilai siswa kelas VIII F dalam kemampuan menulis kreatif peneliti melakukan perhitungan persentase ketuntasan belajar. Dari data yang diperoleh dapat diketahui jumlah frekuensi siswa yang mengalami peningkatan.



Gambar 1 Hasil Penilaian Tes Tulis Siklus I Terhadap Banyak Siswa

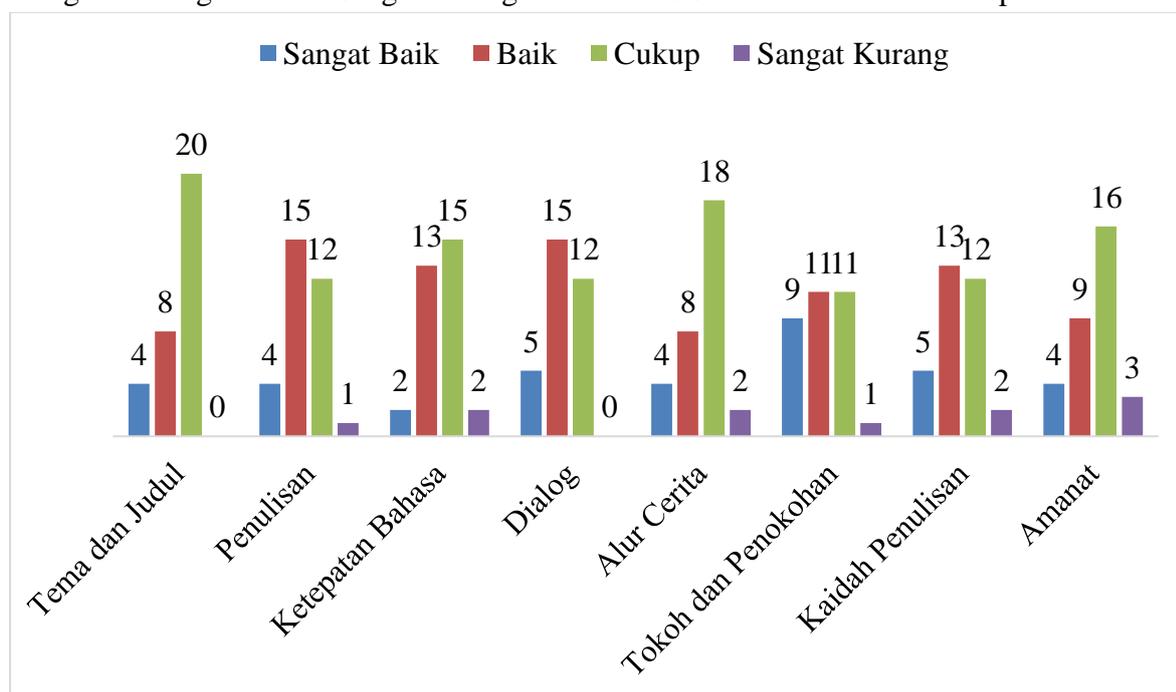
Sementara itu, hasil tes kemampuan menulis naskah drama pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil skor yang diperoleh siswa tersebut membuktikan bahwa siklus I siswa masih belum mampu membuat amanat yang secara tertulis dan dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah sesuai dengan tema yang ditentukan. Hasil naskah drama para siswa sebagian besar belum terdapat amanat yang ingin disampaikan dalam setiap tulisan siswa sehingga para pembaca belum mendapatkan pembelajaran dari naskah yang ditulis oleh siswa.

Berdasarkan frekuensi nilai yang dicapai siswa pada siklus II menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Semarang. Data hasil belajar siswa memperlihatkan bahwa ada siswa yang mengalami penurunan hasil belajar. Tugas individu siklus I yang diberikan oleh guru dikerjakan sama seperti tugas individu siklus II tanpa melihat kesalahan dan melakukan pembenaran dari siklus I. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor nilai pada siklus II jika dibandingkan pada siklus I.

Tabel 2 Penilaian Kemampuan Menulis Siswa (Siklus I dan Siklus II)

No	Interval	Kemampuan Menulis Kreatif					
		Pra-Siklus		Siklus I		Siklus II	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	$0 < n < 20$	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	$21 < n < 40$	6	18,75	3	9,38	1	3,13
3	$41 < n < 60$	8	25,00	7	21,88	3	9,38
4	$61 < n < 80$	9	28,13	8	25,00	6	18,75
5	$n > 80$	9	28,13	14	43,75	22	68,75
Jumlah		32	100,00	32	100,00	32	100,00

Dari data Tabel 4 di atas, terdapat 22 siswa memperoleh nilai ≥ 80 atau tuntas dari KKM yang sudah ditentukan pada siklus II, sedangkan terdapat 10 siswa yang masih mendapatkan nilai < 80 atau belum tuntas. Pada siklus I, siswa lulus KKM berjumlah 14 siswa dan meningkat pada siklus II menjadi 22 siswa, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari jumlah siswa 18 menjadi 10 siswa. Pada siklus II ini terdapat 22 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau dalam bentuk persentase sejumlah 68,75% dan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM semakin menurun dengan jumlah siswa 10 orang dengan persentase sejumlah 31,25%. Peningkatan nilai siswa juga terlihat dari tes kemampuan menulis kreatif naskah drama siswa menggunakan metode STAD. Hasil tes tertulis pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 2 berikut. Pada siklus II tidak terdapat siswa yang mendapatkan skor dalam kategori kurang baik dan sangat kurang baik. Analisis ini dilihat dari lembar penilaian.

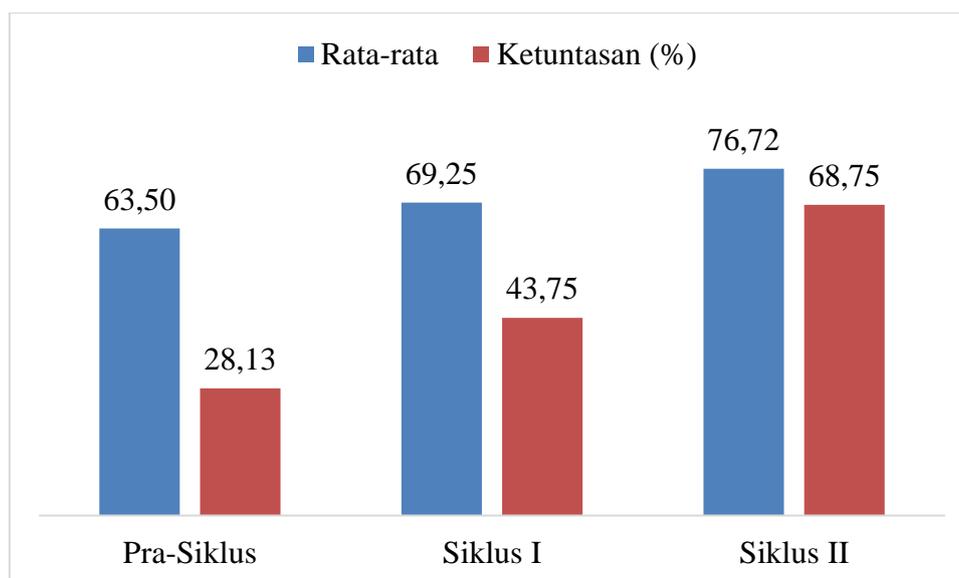


Gambar 2 Hasil Penilaian Tes Tulis Siklus II Terhadap Banyak Siswa

Penilaian Individu

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Tes Siswa

Tahapan	Rata-rata	Ketuntasan (%)
Pra-Siklus	63,50	28,13
Siklus I	69,25	43,75
Siklus II	76,72	68,75



Gambar 3 Perbandingan Rataan dan Ketuntasan Setiap Siklus

Berdasarkan Gambar 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kreatif dengan menggunakan metode pembelajaran STAD selalu mengalami peningkatan dari tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Data di atas diperoleh dari nilai tes menulis kreatif naskah drama siswa. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa ada sebanyak 9 siswa yang mendapatkan nilai tuntas (≥ 80). Nilai rata-rata kelas pada tahap pra-siklus dengan jumlah siswa 32 adalah 63,5. Berdasarkan hasil dari pra-siklus, maka peneliti melaksanakan penelitian siklus I dan memperoleh peningkatan jumlah siswa yang tuntas menjadi 14 siswa atau 43,75%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mengalami peningkatan dari menjadi 69,25. Peneliti terus melakukan tindakan untuk memperoleh nilai yang lebih baik. Berdasarkan hasil nilai pada siklus I, maka siklus II dilaksanakan. Siklus II menunjukkan peningkatan terhadap hasil tes kinerja yang diberikan kepada siswa. Pada siklus II, terdapat 22 siswa atau 68,75% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan, serta hanya terdapat 10 siswa siswa yang tidak tuntas KKM. Nilai rata-rata pada siklus II dari jumlah 32 siswa meningkat menjadi 76,72.

Pada siklus I, peneliti memberikan teks naskah drama yang terlalu panjang dengan judul “Ken Arok”. Masing-masing kelompok mendapatkan dua contoh teks yang dibagikan untuk dipahami dan dianalisis, namun siswa tetap merasa kesulitan untuk bekerja sama. Siswa pun merasa kesulitan dengan bentuk percakapan yang terlalu panjang sehingga siswa merasa bosan untuk membaca teks tersebut hingga selesai. Banyak siswa yang kurang maksimal mengerjakan tugas kelompok tersebut terutama dalam mencari kesalahan kaidah penulisan naskah drama dengan jenis teks yang terlalu panjang. Bertindak dari kesalahan pada siklus I, maka peneliti melakukan pembenaran dan mencari contoh teks naskah drama yang lebih singkat, namun sesuai dengan kaidah penulisan dalam naskah drama. Pada siklus II, contoh teks naskah drama dibuat lebih singkat namun sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan naskah drama. Pada siklus I, siswa cukup antusias namun tidak menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti memberikan motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta langkah-langkah pembelajaran yang lebih menekankan pada pemberian penghargaan kepada siswa. Setiap tugas yang diberikan berpengaruh terhadap poin untuk menambahkan skor kelompok. Peneliti juga memberikan kesempatan siswa untuk bekerja di luar jam pelajaran dengan tujuan siswa dapat terbiasa menyelesaikan tugas bersama kelompoknya. Pada siklus I, terlihat bahwa; (1) siswa masih perlu

bimbingan guru, (2) hanya sebagian siswa yang bertanya dan terlihat aktif dalam pembelajaran, dan (3) guru lebih memfokuskan pada ketuntasan materi sehingga kurang memperhatikan keberhasilan siswa. Banyak siswa yang bingung untuk mengerjakan tugas yang diberikan sehingga ketika tugas individu diberikan siswa merasa bingung untuk mengerjakan tugas yang diberikan karena guru kurang mampu menjelaskan dan memotivasi siswa. Bahkan, ada siswa yang tidak mengerjakan tugas ketika tidak ditagih oleh guru. Pada siklus II, guru semakin memotivasi siswa agar siswa semakin aktif mengerjakan tugas yang diberikan. Pada siklus ini siswa semakin aktif di dalam kelompok, siswa bekerja sama di dalam kelompok dan bekerja mandiri di dalam kelompok. Guru hanya sebagai motivator siswa jika tidak mengerti mengenai suatu hal.

Berdasarkan hasil deskripsi perbedaan tindakan di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I dan siklus II terdapat perbedaan tindakan yang membuat perubahan pada kemampuan menulis kreatif naskah drama siswa. Perbedaan-perbedaan itu menunjukkan bahwa kemampuan menulis kreatif naskah drama dengan menggunakan metode pembelajaran STAD pada siklus II lebih baik dari tindakan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran siswa yang mengalami perubahan dan semakin mandiri serta aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada tindakan siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis kreatif pada siswa. Penelitian dilakukan pada pembelajaran menulis kreatif naskah drama kelas VIII F SMP Negeri 1 Semarang. Pada kondisi awal, sebanyak 9 siswa yang memenuhi nilai KKM. Peningkatan terjadi pada siklus I dan siklus II. Di siklus I, banyak siswa yang tuntas meningkat sekitar 15% menjadi 14 siswa. Peningkatan kembali terjadi pada siklus II lebih dari 25% menjadi 22 siswa. Berdasarkan nilai tes siswa, pada setiap siklus juga mengalami peningkatan yang positif. Rata-rata nilai meningkat dari 63,50 menjadi 69,25 di siklus I, serta kembali meningkat pada siklus II menjadi 76,72. Meskipun cukup rendah, namun komposisi ketuntasan belajar siswa menunjukkan hasil yang cukup positif secara signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Angreni, S. & Sari, R.T. 2017. Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA di SD Negeri Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara (JPDN)*, 2(2): 234–245.
- Artiwi, N.P.M. & Suwatra, I.W. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3): 104–111.
- Aswirna, P. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD bagi Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 21 Padang. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(1): 53–64.
- Asyafah, A. 2019. Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1): 19–32.

- Ate, Y.B. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Argumentasi melalui Strategi DWA (Direct Writing Activity) Siswa Kelas X-2 SMA Stella Duce Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Universitas Sanata Dharma.
- Darsono, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Djalal, F. 2017. Optimalisasi Pembelajaran melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Sabilarrasyad*, 2(1): 31–52.
- Gunawan, H.M. & Aziz, R. 2018. Mengapa Kepercayaan Diri Mempengaruhi Kemampuan Menulis Kreatif Siswa? *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Islam*, 15(2): 7–11.
- Hadi, I.A. 2017. Pentingnya Pengenalan Tentang Perbedaan Individu Anak dalam Efektivitas Pendidikan. *Jurnal Inspirasi*, 1(1): 71–92.
- Hasmiati, Jamilah & Mustami, M.K. 2017. Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan dengan Metode Praktikum. *Jurnal Biotek*, 5(1): 21–35.
- Kulup, L.I. 2014. Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Jalan Jawa melalui Pembelajaran “KOMEDO.” *BASTRA*, 1(1): 61–68.
- Kusmana, S. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak.
- Lazulfa, I. 2019. *Keterampilan Berbahasa Menulis Teks Eksposisi*. Universitas Sebelas Maret.
- Leo 2013. *Peningkatan Aktivitas Belajar dengan Alat Peraga Model Bangun Datar dan Bangun Ruang*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Misra 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 1(2): 60–73.
- Munandar, H. & Jofrisha 2016. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kimia di Kelas Homogen (Studi Kasus Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 11 Banda Aceh). *Lantanida Journal*, 4(2): 98–110.
- Muslich, M. 2019. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prawesthi, C.D. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif dengan Metode Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) pada Siswa Kelas VIIIA Semester 1 SMP Santo Aloysius Turi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015-2016*. Universitas Sanata Dharma.
- Purwati, F., Khanafiyah, S. & Sarwi 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dengan Bantuan Questionn Card untuk Mengembangkan Aktivitas Belajar Siswa SMP Kelas VIII. *Unnes Physics Education Journal (UPEJ)*, 6(2): 7–14.
- Rahmawati, S., Wahyuni, S. & Suharso, P. 2017. Penggunaan Media Pembelajaran Edmodo untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran di SMK Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2): 108–114.
- Rahmayanti, V. 2016. Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *Jurnal SAP*, 1(2): 206–216.
- Rusman 2020. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sani, R.A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, H.B. & Subagyo 2017. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI di SMK Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1): 40–45.
- Sardila, V. 2016. Strategi Pengembangan Linguistik Terapan melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *Na-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2): 110–117.
- Sartono 2015. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Anekdote

- Menggunakan Teknik Peer Review Kelas X MIPA 1 SMAN 2 Magelang. *Transformatika*, 11(1): 65–85.
- Setiawan, T. 2013. *Hubungan Interaksi Guru dengan Siswa di dalam Proses Belajar Mengajar terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Motor Bensin Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Bukittinggi*. Universitas Negeri Padang.
- Setyawan, A. 2016. *Kemampuan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuann Sosial Ditinjau dari Minat Belajar Siswa dan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru di SMP Islam Kedung Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sihombing, A. 2018. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Menggambar Konstruksi Penutup Atap Bangunan Gedung melalui Metode Tanya-Jawab di Kelas XI SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Warta*, 57.
- Slameto 2018. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2015. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardiono 2015. *Sistem Evaluasi dalam Homeschooling*. Jakarta: Rumah Inspirasi.
- Sumiati, D. 2013. *Studi tentang Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kcamatan Padang Pariaman*. Universitas Negeri Padang.
- Suryana, Y.R. & Somadi, T.J. 2018. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(2): 133–145.
- Suyatno 2019. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Wibowo, A.A. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dan Media Audio-Visual Siswa Kelas VIIIB Semester II SMP Pangudi Luhur 1 Kalibawang Kulonprogo Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Sanata Dharma.
- Wibowo, N. 2016. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Journal of Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2): 128–139.
- Wiratsih, W. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Multiple Intelligence pada Siswa Kelas VIIIF SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas Sanata Dharma.
- Yunus, S. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.